



Metode Talking Stick: Sebuah Solusi Membangun Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Klasikal

Ummul

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding author, E-mail: ummulsajaa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 20th, 2024
Revised Jul 10th, 2024
Accepted Aug 27th, 2024

Keyword:

Communication Skills;
Talking Stick;
Classical Tutoring;

Kata Kunci:

Keterampilan Komunikasi;
Talking Stick;
Bimbingan Klasikal;

Abstract

The aim of this research is to build students' interpersonal communication skills through classical guidance services using the talking stick method. One of the tasks of adolescent development is to develop communication skills and learn to interact with peers or other people, both individually and in groups. However, the results of previous research show that the majority of students are still poor at communicating with peers and interacting with the surrounding environment. One effort that can be made to build students' interpersonal communication skills is by providing classical guidance services using the talking stick method. The talking stick method is a learning model with the help of a stick that encourages students to dare to express opinions and ideas according to the direction of the counselor/counseling teacher. Because the talking stick method can create student activity in acquiring skills, intellectual skills, attitudes and motor skills. As for. The research method used in this research is the literature review method. Based on the results of the study in this research, it was concluded that the talking stick method can be applied in speaking skills, students are expected to be more active in practicing expressing ideas in the form of speaking, so that students' speaking skills improve. Good. Therefore, it can indirectly build students' interpersonal communication skills both in the school environment and in the community.

Abstrak Tujuan penelitian ini ialah untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *talking stick*. Tugas perkembangan remaja salah satunya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Namun hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih rendah dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *talking stick*. Metode *talking stick* sebagai model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapat dan gagasan sesuai arahan konselor/guru BK. Karena melalui metode *talking stick* dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan, intelektual, sikap, dan keterampilan motorik. Adapun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review*. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa metode *talking stick* dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara, siswa diharapkan lebih giat untuk berlatih dalam mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara, sehingga kemampuan berbicara siswa semakin baik. Oleh karena itu secara tidak langsung dapat membangun keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Hamid, 2018). Semuanya ini dapat dijalani manusia karena potensi-potensi yang dimilikinya, terutama potensi dalam minat sosial. Berbagai upaya dan usaha dilakukan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi agar diterima di lingkungan sosialnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu ke-mampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Orang lain sering beranggapan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan (Hamid, 2018).

Dengan demikian tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Johnson (Sudarno, 2021) beberapa keterampilan dasar komunikasi untuk mencegah permasalahan sosial antara lain: 1) pemahaman satu sama lain, 2) mengkoneksikan kemampuan komunikasi-pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) adanya timbal balik antara menerima pesan dan dukungan-fataufsaling menolong, 4) mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Menurut Darmayanto.(Fadlillah & Ruhjatini, 2019). Salah satu jenis komunikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi

Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad (Hamid, 2018) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Soyomukti (Kamaruzzaman, 2016:204), mengemukakan komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang- lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.

Sementara Devito (Kamaruzzaman, 2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “the process of sending and receiving message between two person, or among a small group of person, with some effect and some immediate feedback” (proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika). Dari definisi tersebut, komunikasi interpersonal bisa berlangsung antara dua orang yang saling bertemu, misalnya antara seorang siswa dengan danguru. Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang yang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

2. Empati (empathy)

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.” Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan: (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang pantas.

3. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategi, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan. Suranto AW (Maya, 2014) ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal” diantaranya : (1) Keterampilan berbicara, (2) Keterampilan bertanya, (3) Keterampilan membuka pintu komunikasi, (4) Keterampilan menjaga sopan santun, (5) Keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, (7) Cepat tanggap dan bertanggung jawab, (8) Perhatian dan kepedulian, (8) Memiliki empati, (9) Keterampilan mendengarkan

Layanan Bimbingan Klasikal Metode Talking Stick

Menurut (Djaba. D., 2021) bahwa dalam upaya membantu siswa untuk memahami komunikasi interpersonal yang baik maka perlu adanya pemberian layanan bimbingan klasikal mengenai komunikasi interpersonal. Sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri dan memahami bagaimana cara untuk bersikap dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain (Farida et al., 2021). Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi interpersonal sehingga siswa tidak mengalami hambatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkup sekolah (Kholidya, 2022). Melalui bimbingan klasikal siswa dapat (1) membuat rencana studi lanjut; (2) mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin; (3) membuat penyesuaian diri dengan lingkungan Pendidikan dan lingkungan masyarakat; dan (4) menyelesaikan kesulitan yang dihadapi secara mandiri.

(Ferdiansyah, 2020) Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan.(Fitriana, 2022) Meiyana I. P. dan Hera H. S. S) mengemukakan bahwa “Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal”. Sehingga diharapkan melalui bimbingan klasikal, siswa dapat mengembangkan

keterampilan yang dimilikinya. Karena bimbingan 1klasikal dalam masalah ini diharapkan selain dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, secara tidak langsung juga membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi siswa dalam berkomunikasi. Melihat kajian permasalahan tersebut, adapun satu solusi yang dapat dilakukan an sebagai upaya untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu dapat di terapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode Talking Stick.

(Djaba. D., 2021) Metode Talking stick merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini di ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Rohmah dan Mintowati (Djaba. D., 2021) menjelaskan bahwa Pada mulanya, talking stick (tongkat berbicara) adalah cara yang di gunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Seiring perkembangan zaman, talking stick di gunakan dalam pembelajaran di ruang kelas. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pembelajaran dengan metode Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis literature review berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik permasalahan. (Susilawati, 2020) Sumber artikel menggunakan database dari Google Scholar dengan menerapkan kata kunci "komunikasi interpersonal", "bimbingan klasikal", "metode talking stick. Strategi penentuan artikel dipilih berdasarkan screening penulis melalui: (1) terbitan dari jurnal 10 tahun terakhir, (2) ruang lingkup topik terjadi di wilayah Indonesia, (3) tidak ada batasan tingkat pendidikan (4) tidak ada batasan penggunaan bahasa, dan (5) tidak ada batasan penggunaan metode penelitian. Prosedur analisis melalui beberapa tahapan. Pertama, menguraikan keterampilan komunikasi peserta didik di usia remaja. Kedua, menganalisis hasil temuan dari artikel untuk melihat signifikansi efektifitas layanan bimbingan klasikal sebagai upaya membangun komunikasi interpersonal siswa Ketiga, melihat signifikansi penerapan metode talking sticik untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran pada semua tingkat satuan Pendidikan. menyimpulkan hasil temuan dari artikel yang telah dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Fitriana, 2022) bahwa komunikasi sangat dibutuhkan karena individu sebagai makhluk sosial tidak mampu bertahan dalam menjalani kehidupan sendiri, sehingga dibutuhkan kemauan untuk memiliki dan menjali hubungan yang positif dengan oran lain. Effendy (Fitriana, 2022) menyatakan bahwa komunikasi interpesonal adalah komunikasi anantara komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogik dalam percakapan.

(Sembiring. J., 2020) mengutarakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan-latihan ketrampilan khusus dari seorang pembimbing. Upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih. (Raharjo, 2019) Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan prosedur individual atau kelompok. Pendekatan kelompok atau klasikal pada dasarnya bukan untuk kelompok atau kelas tersebut, melainkan untuk kepentingan siswa yang berada di dalam kelompok atau kelas tersebut agar memahami, bersikap dan bertindak positif di dalam dan terhadap sekolah, lingkungan dan Masyarakat. Komunikasi interpersonal siswa berkaitan dengan peningkatan pergaulan di lingkungan sekolah maupun lingk sebagai sarana untuk bergaul dengan teman sebaya. Siswa yang kurang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal akibatnya siswa sulit memulai interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Susilawati, 2020)

(Selenda, 2022) Melalui laya nan bimbingan klasikal atau layanan dasar yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilkaukan oleh Maya Theofany Kesitawahyuningtyas dan Padmomartono pada tahun 2014 diperoleh

hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan pada siswa setelah menempuh bimbingan klasikal selama 5 sesi. Menurut Suprijono (Meiyana S, 2018) pembelajaran akademik, pribadi-sosial, dan karir. Karena diberikan di dalam setting kelas, maka bimbingan klasikal, secara umum diselenggarakan dengan menggunakan metode yang menyerupai pembelajaran. Atas dasar inilah maka bimbingan klasikal juga didefinisikan sebagai pembelajaran tentang perkembangan secara terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi perkembangan yang diharapkan sesuai dengan taraf perkembangan yang sedang dialami. Oleh karena itu melalui penulisan ini, penulis mencoba mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal dengan metode talking stick sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik (remaja). Melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode Talking Stick mampu merangsang konseli untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini didukung oleh pendapat (Martha dkk, 2015) bahwa model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak adalah model pembelajaran talking stick. Menurut Aqib (Kholidya, 2022) salah satu langkah dari model pembelajaran talking stick yaitu guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran ini dapat merangsang dan berusaha untuk menarik perhatian peserta didik mengungkapkan ide-ide atau perasaan mereka melalui berbicara. Model pembelajaran talking stick yaitu pembelajaran menggunakan bantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat tersebut akan diberikan pertanyaan dan menjawabnya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam berkomunikasi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Lickona (Megawati, NMP, Suarni, NK, & Sulastrri, 2013) bahwa Talking stick merupakan bagian dari model-model pembelajaran kooperatif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa para siswa yang secara rutin mempraktekkan pembelajaran kooperatif ternyata mampu menguasai keterampilan komunikasi interpersonal dengan lebih baik. Ngalimun (Rohmah & Mintowati, 2012). Sintak dari model pembelajaran talking stick adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberi pertanyaan lagi dan seterusnya.

Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, metode talking stick dapat diterapkan sebagai teknik untuk merangsang konseli agar mampu mengeluarkan pendapat dan pikirannya dalam menjawab pertanyaan atau arahan dari konselor (guru BK). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahmad & Muhammadiyah Ilham pada tahun 2016 menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran talking stick berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru (Ahmad, 2016). Hal ini dilihat pada uji statistik inferensial menggunakan uji Independent samples t test. Hasil uji Independent samples t test yang menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun saran yang diajukan, yakni: (1) keterampilan berbicara dilaksanakan dengan berbagai variasi, satu di antaranya menggunakan model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran talking stick dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara, (2) siswa diharapkan lebih giat untuk berlatih dalam mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara, sehingga kemampuan berbicara siswa semakin baik. Oleh karena itu secara tidak langsung dapat membangun keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan Konseling di Sekolah berdasarkan pada aspek perkembangan yang dirumuskan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik berkenaan dengan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu mengupayakan kematangan hubungan dengan teman sebaya dan kesadaran tanggung jawab sosial. Guru bimbingan dan konseling yang didukung oleh personalia sekolah wajib melengkapi siswa dengan bekal untuk mencapai aspek-aspek perkembangan yang penting guna meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar/akademik dan karir. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang pro-aktif. Tujuan bimbingan klasikal adalah

membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya. Penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal dapat dikategorikan sebagai salah satu wujud proses pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda sehingga terjalin kerjasama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal adalah model pembelajaran Talking Stick yang merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa lebih inspiratif dan kreatif dalam belajar sehingga kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa ternyata metode talking stick dalam layanan klasikal model cooperative learning dapat membantu peserta didik dalam peningkatan komunikasi interpersonal yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Sehingga pribadi peserta didik dapat berkembang secara mandiri dan optimal. Adapun saran-saran diperuntuk bagi guru, siswa dan calon peneliti berikutnya.

Bagi guru: Dalam penerapan Kooperatif Learning tipe Talking Stick guru harus bisa mengendalikan kelas, karena pada penerapan metode ini diiringi dengan musik sehingga membuat suasana kelas lebih ramai dan tidak terkontrol ketika siswa terlalu antusias dalam permainan. Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa sehingga guru hendaknya harus memahami materi yang sesuai untuk diterapkan menggunakan metode Talking Stick.

Bagi siswa: Saat pelaksanaan belajar berlangsung dengan menggunakan metode permainan, siswa diharapkan dapat mengendalikan diri untuk tidak berteriak maupun lempar melempar tongkat (Talking Stick). Siswa harus lebih percaya diri untuk bisa berdialog saat musik berhenti dan tongkat dipegang olehnya, tidak perlu takut untuk mencoba meskipun salah.

Bagi calon peneliti: Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran atau layanan bimbingan konseling menggunakan metode Kooperatif Learning tipe Talking Stick dengan lebih baik lagi agar bisa diterapkan kesemua aspek belajar mengajar seperti membaca dialog sederhana, materi tanya jawab kegiatan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. S. & M. I. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Bahasa*, 10 (1).
- Djaba. D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs AL-MADAIYAH*.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). EDUKASI PERENCANAAN KARIR BAGI SISWA-SISWI SMA DI KECAMATAN LIMO, DEPOK. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 327–340. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1193>
- Farida, E., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS DARING DENGAN METODE EKSPOSITORI TERHADAP PILIHAN KARIR. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 415. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8045>
- Ferdiansyah, M. & K. S. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 2 (1), 1–5.
- Fitriana. (2022). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Klasikal dengan Media Group Whatsapp. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 89–98.
- Hamid, Ahmad (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar.

Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, 1(1).

- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 (2), 202–210.
- Kholidya, E. & D. (2022). No TitlUpaya meningkatkan kemampuan Interpersonal melalui Bimbingan Kalsikal di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 6 (2)(13393–13403).
- Martha dkk (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD KUSUMA 2 Denpasar.* 3 (1).
- Megawati, NMP, Suarni, NK, & Sulastri, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- P, M. T. K. an S. (2014). Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 30 (2).
- Raharjo, A. (2019). Upaya Meningkatkan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Brainstroming terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19 (2).
- Rohmah & Mintowati. (2012). Penerapan Metode Cooperatif Learning Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Bahasa Sma Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya.*, 1 (1), 0–216.
- S., M. I. P. dan H. H. S. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal melalui Media Games terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII C SMP N 2 Karangpandan Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *MEDIKONS: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling.*, 1 (2).
- Selenda, M. F. (2022). Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMK Negeri 3 Singaraja. *Journal Pendidkan*, 2 (1).
- Sembiring, J. (2020). Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Siswa Guna Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri 164327 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 2 (2), 147–158.
- Sudarno, A. T. &. (2021). Pemicu Kegagalan pada Pembelajaran di Sekolah Selama Masa Pandemi di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7 (2).
- Susilawati, E. (2020). *Penggunaan Metode Talking Stick dalam Pemebelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020.*